

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai *al-Din* Allah merupakan *manhaj al-hayat* atau *way of life*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "*al-Umma al-Wasatan*" yaitu sebagai teladan ditengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis. Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menerpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk agama gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi.

Melihat fenomena di atas, sudah barang tentu kita khususnya umat Islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus dicarikan solusi terbaik yang

dikehendaki oleh Islam yaitu melaksanakan Dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.<sup>1</sup>

Dakwah adalah suatu kemestian yang dibebankan kepada setiap laki-laki dan wanita mukmin *mukallaf*. Allah 'Azza wa jalla telah memilihkan dakwah sebagai sebuah jalan yang harus ditempuh setiap mukmin, agar bisa meraih kemenangan. Maka sungguh beruntunglah mereka yang telah mengikhlaskan dirinya meniti jalan dakwah sebagai upaya mencapai ridho-Nya dunia dan akhirat. Allah SWT telah berfirman:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوآ إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي

"Katakanlah : Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikuti mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata" (Yusuf 12 : 108).<sup>2</sup>

Dakwah pasti melibatkan wasilah (cara). Fakta masa sekarang menunjukkan, dakwah tidak hanya terjadi lewat wasilah konvensional dan tradisional saja, melainkan sudah ramai terjadi dalam wasilah yang lebih kontemporer dan modern seperti lewat audio-video dan yang paling ramai adalah internet dan turunannya seperti forum mailing list, forum diskusi, forum jejaring sosial, messenger, chatting, blog dan website dan cara-cara yang lainnya.<sup>3</sup>

Walaupun agama Islam banyak yang mencari maki serta banyak pula orang-orang non-muslim yang menjelek-jelekkan agama

<sup>1</sup> M. Munir, *et al.*, eds. *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), p.4.

<sup>2</sup> Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah : Yang Tegar di Jalan Allah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), p.3.

<sup>3</sup><http://felixsiau.com/home/etika-dakwah-dunia-maya-etika-debat-dan-diskusi/>, di kutip pada 23 Maret 2015.

Islam, namun banyak pula orang-orang dari agama lain yang tertarik dengan Islam sehingga berbondong-bondong memutuskan untuk masuk agama Islam, salah satunya adalah Felix Yanwar Siauw. Felix tertarik terhadap Islam karena ketidakpuasannya terhadap agamanya yang dahulu yaitu Kristen katolik. Ketertarikannya terhadap Islam membuatnya memahami Islam dengan begitu cepat dan telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Islam terutama dalam dunia dakwah dengan melalui karya-karyanya. Hingga akhirnya Felix memutuskan dirinya menjadi seorang *muballigh*.

Banyak juga para mubaligh yang berdakwah dengan melalui buku, atau yang biasa disebut dakwah Bil qolam. Istilah “Da’wah Bil Qolam” (DBQ) mungkin masih terasa asing di telinga banyak orang, tidak seperti istilah “Da’wah Bil Lisan” dan “Da’wah Bil Hal”. Penggunaan nama “Qolam” merujuk kepada firman Allah SWT,

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ.

“Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya” (Q.S. Al-Qolam:1).<sup>4</sup>

Dengan berdakwah Bil Qolam mempunyai banyak kelebihan diantaranya:

1. Bisa dipahami bertahap sesuai dengan kemampuan audiens (bisa dibaca berulang-ulang),
2. Tidak harus tatap muka,
3. Bisa diulang-ulang tanpa batas ruang dan waktu (bisa dibaca orang kapan saja),

---

<sup>4</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), p. 21.

4. Bisa dibaca orang yang tidak mampu mendengar
5. Da'i (penulis), bisa lebih berhati-hati terhadap kemungkinan kekeliruan materi dakwah (bisa diedit)<sup>5</sup>

Dari banyaknya para mubaligh yang berdakwah melalui tulisan atau buku salah satunya adalah Ustadz Fellix Y. Siauw. Ustadz yang memutuskan untuk memilih Islam sebagai agamanya pada tahun 2002 silam ini akhir-akhir ini menjadi bahan perbincangan di tengah-tengah masyarakat. Adalah suatu keniscayaan, bahwa siapa saja yang sering tampil di TV dan memberikan kontribusi positif kepada khalayak pasti ia akan menjadi buah bibir di masyarakat. Apalagi yang sering tampil tersebut dikenal sebagai sosok seorang ustadz, seperti ustadz Felix Siauw. Meskipun memang tidak semuanya seperti itu.

Hampir semua stasiun televisi pernah Ustadz Felix Siauw datangi, berbagai acara yang bernuansa Islami maupun non Islami, pernah beliau isi. Mungkin banyak di antara kita yang mengidolakan ustadz lulusan kampus IPB Bogor ini, meskipun mungkin tidak sedikit pula yang membenci. Namun itu sudah menjadi sunnatullah, ada yang mencintai, ada pula yang membenci, semua itu adalah ketentuan Ilahi. Akan tetapi masyarakat tidak banyak yang tahu, ustadz yang banyak penggemarnya ini ternyata adalah seorang aktivis dakwah di Hizbut Tahrir Indonesia. Ustadz yang memiliki nama lengkap Felix

---

<sup>5</sup><http://muanfisyah.blogspot.com/2013/12/pembagian-metode-dakwah.html>, di kutip pada 23 Maret 2015.

Yanwar Siau ini adalah seorang Syabab Hizbut Tahrir, harokah dakwah Islam yang banyak masyarakat Indonesia belum mengenalnya.<sup>6</sup>

Buku-buku ustadz Felix yang ada di pasaran memang memiliki nilai nasehat dan inspirasi yang bagus bagi yang membaca buku tersebut. Buku-buku karyanya juga adalah simbol bahwa semua orang harus menyebarkan nasehat yang baik kepada yang lain, dan Ustadz Felix Siau juga menjalankan hal tersebut lewat bukunya. Memang buku karya dia sangat kental dengan nilai-nilai islam, dia banyak mengambil intisari dari banyak sumber di islam seperti Al-Quran dan Hadist menjadi nasehat-nasehat yang sangat ringan akan tetapi memiliki nilai pembelajaran yang tinggi pada orang yang membaca buku karya sang ustadz. Kaidah-kaidah islam yang dia masukan dibukunya memang sangat di harapkan mampu menjadi sebuah nasehat yang bisa di sampaikan dengan mudah ke segala penjuru.

Sebagai seorang ustadz dia pasti mengetahui bahwa dengan menulis buku maka itu akan mempermudah dia menyampaikan nasehat dan motivasi islami yang baik kepada masyarakat, akan tetapi gaya menulis Ustadz Felix Siau memang lebih ditekankan untuk para pembaca usia remaja. Kenapa dia memilih remaja sebagai target dakwahnya dia beranggapan bahwa moral remaja pada masa kini jauh dari nilai-nilai agama yang dipengaruhi banyak faktor. Maka dari itu harapan dia dengan buku tersebut dibaca oleh remaja akan membuat mereka mendapat nasehat yang baik dan sesuai dengan kaidah islami.

---

<sup>6</sup><http://thegirlwithbrokenwings.wordpress.com/2013/10/12/sekilas-mengenai-ustadz-felix-y-siau/>, di kutip pada 23 Maret 2015.

Para remaja sekarang ini memang sudah seperti kehilangan nilai-nilai islami dikarenakan mungkin mereka kurang mendapatkan pembelajaran islami. Adapun buku-buku karya ustadz Felix Y. Siauw diantaranya: *Udah Putusin Aja, Yuk Berhijab, Beyond The Inspiration, Master Your Habits, Muhammad al-fatih 1543*.

Dari sekian banyak buku yang ada dalam daftar buku Felix Siauw memang semuanya sarat akan nilai nasehat dan inspirasi islami. Maka buku-buku ini sangat di rekomendasikan untuk dibaca oleh remaja-remaja islam saat ini. banyak sekali hal yang positif yang ada di dalam buku-buku karya ustadz Felix Siauw.<sup>7</sup>

Dengan semua penjelasan tersebut, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul skripsi penulis yaitu **"KIPRAH USTADZ FELIX YANWAR SIAUW DALAM KEGIATAN DAKWAH ISLAMİYAH (Studi Analisis Isi Buku karya Felix Yanwar Siauw “Udah Putusin Ajah dan Khilafah Remake”)**"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang ustadz Felix Y. Siauw dalam memahami Islam?

---

<sup>7</sup><http://www.daftar.co/buku-felix-siauw/>, di kutip pada 23 Maret 2015.

2. Bagaimana metode dan media dakwah yang disampaikan oleh ustadz Fellix Y. Siauw dalam buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake*?
3. Bagaimana sasaran dakwah ustadz Felix Yanwar Siauw dalam buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang secara spesifik yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang ustadz Fellix Y. Siauw dalam memahami Islam.
2. Untuk mengetahui metode dan media apa yang digunakan ustadz Fellix Y. Siauw dalam menyampaikan dakwah Islamiyah dalam buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake*.
3. Untuk mengetahui sasaran dakwah ustadz Felix Yanwar Siauw dalam buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake*.

### D. Kerangka Teori

Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. Dakwah dapat berarti doa atau lainnya. Dalam kajian ini, wacana dibatasi pada makna dakwah yang berkaitan dengan tugas nabi Muhammad sebagai *al-da'I* atau *sahib al-da'wah*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah: Kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al-Safa'*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.42.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa di simpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.<sup>9</sup>

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, termasuk mualaf atau orang yang baru masuk Islam.<sup>10</sup> sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَتِيْهِ هِيَ  
 اَحْسَنُ اِنْ رَبِّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ  
 “(Serulah manusia kejalan Tuhanmu, dengan cara hikmah,  
 pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan  
 cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang  
 lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya

<sup>9</sup> M. Munir, et al., eds. *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), p.5.

<sup>10</sup>W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), p. 775



*dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. al-Nahl:125)*

Dari pernyataan diatas banyak para pakar atau ilmuwan yang mendefinisikan dakwah, diantaranya:

1. Abu Bakar Zakaria (1962:8) mengatakan dakwah adalah: *“Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”*.
2. Syekh Muhammad al-Khadir Husain (t.t.: 14), dakwah adalah: *“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”*.
3. Masdar Helmy (1973: 31), dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>
4. Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan dakwah hendaklah menggunakan strategi atau metode dakwah agar dalam prosesnya bisa berjalan sesuai dengan

---

<sup>11</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta; Kencana, 2009), p.11.

<sup>12</sup>M. Munir, *et al.*, eds. *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), p.7.

keinginan dan dapat diterima oleh sasarannya, yaitu mad'unsur (yang mendengar).

Metode dakwah terdapat pada sejumlah pendekatan yang dipakai dalam berdakwah yang dihimpun dalam suatu sistem. sejumlah metode yang menggerakkan perasaan dan emosional yang mencerminkan kemampuan metodologi secara emosional disebut pendekatan emosioanal, cara-cara yang memicu manusia untuk berpikir, merenung serta menyimpulkan merupakan pendekatan rasioanal. sejumlah cara yang dimiliki indra dan pengalaman empiris manusia, menjadi pendekatan empirik.

Agar dakwah mudah diterima, maka dakwah juga harus menggunakan media. Aminuddin Sanwar, secara rinci membagi media dakwah ke dalam enam macam, yaitu:

1. Dakwah melalui saluran lisan, yaitu dakwah secara langsung dimana dai menyampaikan ajakan dakwahnya kepada mad'u.
2. Dakwah melalui saluran tertulis, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan.
3. Dakwah melalui alat visual, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat dan dinikmati oleh mata manusia.
4. Dakwah melalui alat audio, yaitu alat yang dapat dinikmati melalui perantaraan pendengaran.
5. Dakwah melalui alat audio visual, yaitu alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat.

6. Dakwah melalui keteladanan, yaitu bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan atau keteladanan dari da'i.<sup>13</sup>

Dewasa ini dakwah dengan tulisan atau yang disebut dengan dakwah bil qalam memang bukan hal yang asing. Banyak para mubaligh yang berdakwah selain dengan lisan maka dengan tulisan-tulisannya yang dikaryakan menjadi sebuah buku, dakwah melalui tulisan banyak kelebihannya, diantaranya dapat dibaca kapan saja, bisa dibaca berulang-ulang dan bisa dibaca oleh ratusan ribu orang.

Berdakwah tentunya sangat erat kaitannya dengan sikap keagamaan. Keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S Poerwardaminta, memberikan arti keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan. Adapun secara istilah H.M. Arifin, memberi pengertian “agama” dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: a. Aspek Subyektif (pribadi manusia), b. Aspek Objektif. Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang di jiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan tuhan dan pola hubungan dengan masyarakat dengan alam sekitarnya. Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat

---

<sup>13</sup><http://ikmalmaulanaakbar.wordpress.com/2013/02/05/belajar/>, di kutip pada 24 Maret 2015.

menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.<sup>14</sup>

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini member gambaran bahwa peneliti kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>15</sup> Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>16</sup>

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu

---

<sup>14</sup> [Andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html?m=1](http://Andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html?m=1), di kutip pada 24 Maret 2015.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), P.5.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), P.6.

peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>17</sup> Oleh karenanya dalam pembahasan skripsi ini berusaha mengemukakan fenomena mengenai ustadz Fellix Y. Siauw baik perilaku, persepsi, motivasi, metode dakwah, sasaran dakwah dan tindakan ustadz Fellix dalam dakwah Islamiyah dan sejauh mana ustadz Fellix dalam memahami Islam.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini meliputi sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer meliputi buku-buku karya ustadz Fellix Y. Siauw, terutama buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake, Facebook, dan Twitternya*. Sumber data skunder meliputi buku-buku pendukung yang ada kaitannya dengan pembuatan skripsi, kutipan langsung atau tidak langsung dan internet.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah

---

<sup>17</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), p.81.

pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>18</sup>

Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.

Dalam pengumpulan data ini penulis mengkaji data primer meliputi kepada yang pokok, yaitu buku-buku karya ustadz Fellix Yanwar Siauw yaitu *Udah Putusin Aja* dan *Khilafah Remake*, dan data sekunder meliputi buku-buku pendukung yang ada kaitannya juga dengan pembuatan skripsi, kutipan langsung atau tidak langsung dan internet.

#### 4. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah sumber data primer dan skunder terkumpul melalui tahapan kategorisasi, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis

---

<sup>18</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), p.73

isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Se jauh itu, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.<sup>19</sup>

Pembahasan ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yang dimana menganalisis isi dakwah Fellix dalam buku-bukunya dan komponen pesan yang terkandung didalamnya terhadap buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake*, yang berdasarkan data yang tersedia untuk dibuat kesimpulan. Tujuan penggunaan ini adalah memberikan gambaran secara jelas dan sederhana tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam objek yang dianalisis.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini untuk mempermudah bahasan maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan lima bab antara lain:

Bab Pertama Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori dan Metodologi Penelitian.

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), p.155.

Bab Kedua Biografi, meliputi Biografi Ustadz Fellix Yanwar Siau, Aktifitas dan Karya-karya Ustadz Fellix Yanwar Siau.

Bab Ketiga Kajian Teori Tentang Dakwah, meliputi Hakikat Dakwah Islam, Metode Dakwah dan Sasaran-Sasaran Dakwah.

Bab Keempat Analisis Terhadap Kiprah Ustadz Fellix Yanwar Siau Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah, meliputi Latar Belakang Ustadz Fellix Y. Siau Dalam Memahami Islam, Metode dan Media Dakwah Ustadz Felix Yanwar Siau Yang Terdapat Dalam Buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake*, dan Sasaran Dakwah Ustadz Felix Yanwar Siau Yang Terdapat Dalam Buku *Udah Putusin Ajah* dan *Khilafah Remake*.

Bab Kelima Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.